

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perempuan sendiri merupakan sebuah kata yang netral jika dibandingkan dengan kata cewe ataupun wanita, akan tetapi bila direpresentasikan maka akan terjadilah penerjemahan yang berbeda beda terhadap setiap orang. Sejak dahulu kata dapur, sumur dan kasur dilekatkan pada perempuan. Istilah ini ternyata diberikan untuk mendefinisikan ruang gerak perempuan yang hanya di wilayah dapur, sumur, dan kasur. Kata dapur mengidentifikasi peran perempuan untuk memasak dan menyiapkan kebutuhan makan keluarga. Sumur menggambarkan tugas perempuan untuk bertanggung jawab pada kebersihan dan keindahan serta menyiapkan kebutuhan laki-laki dan anak-anak dalam rumah. Sementara, kasur memosisikan perempuan untuk melayani kebutuhan biologis laki-laki atau suaminya. Tiga kata pendek ini punya konsekuensi yang luas dan cukup bersejarah dalam ruang hidup perempuan. Tentu saja tidak ada yang salah dengan berada di dapur, di sumur atau di kasur. Tetapi, membatasi ruang hidup perempuan di tiga tempat itu adalah hal yang keliru. Melalui perempuan yang dikaitkan dengan dapur, sumur dan kasur. Peneliti tertarik dengan bagaimana perempuan dan kasur sendiri dikaitkan dan terjadilah sebuah representasi perempuan dan kasur. Kasur sendiri secara harfiah merupakan sebuah benda fleksibel yang digunakan untuk berbaring tetapi rupanya dalam *statement* dapur sumur dan kasur, Kasur lebih diidentikan dengan sebuah seksualitas.

Sebuah seksualitas erat hubungannya dengan penyimpangan seksual yang terjadi khususnya pada remaja. Hasil survey Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa lebih dari 60 persen remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks pranikah. Banyak hal yang menyebabkan anak-anak di masa remaja melakukan penyimpangan seksualitas atau seks bebas sebagai cara pelarian dari berbagai persoalan serta kurangnya kemampuan anak untuk mengendalikan

diri dari emosinya (Marpaung, 2012). Hal ini menyebabkan beberapa penyimpangan contohnya terjadinya kehamilan di usia muda atau sebelum menikah kemudian lantas menggagalkan janin tersebut dengan cara aborsi ke tempat yang kurang terpercaya atau selain dokter, tidak mengertinya fungsi dari masing – masing alat kelamin, kurangnya pemahaman terhadap kesehatan reproduksi dan lain sebagainya (A. Dianawati, 2019).

Kasus anak sebagai pelaku kekerasan seksual (pemeriksaan, pencabulan, sodomi, pedofilia, dll) selama kurun waktu 8 tahun tersebut pada tahun 2014 yang mencapai 561 kasus, selanjutnya angka tersebut menurun menjadi 157 kasus pada tahun 2015, 86 kasus pada tahun 2016 dan kemudian naik kembali pada tahun 2021 yakni berjumlah 859 (KPAI, 2021). Dewasa ini pendidikan seksual menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat khususnya kalangan remaja. Masa remaja merupakan masa yang penuh rasa ingin tahu terhadap segala hal, termasuk salah satunya masalah seksual. Pada masa ini remaja membutuhkan bimbingan dalam bentuk pendidikan seksual dalam pembentukan pribadinya, baik dengan orang tua maupun lingkungan (L. Rinta, 2015).

Menurut Sarwono (2004), pandangan sebagian besar masyarakat yang menganggap seksualitas merupakan suatu hal yang alamiah, yang nantinya akan diketahui dengan sendirinya setelah menikah sehingga suatu hal tabu untuk dibicarakan secara terbuka, nampaknya secara perlahan – lahan harus diubah. Pengertian dari pendidikan seksual merupakan proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (KBBI, 2001). Pendidikan seksual merupakan hal yang sangat penting bagi remaja karena hal ini bertujuan untuk membuat suatu sikap emosional yang sehat terhadap masalah seksual dan membimbing remaja ke arah hidup sehat dan bertanggung jawab terhadap kehidupan seksualnya. Dengan pendidikan seks kita dapat memberitahu pada anak bahwa seks adalah sesuatu yang alamiah dan wajar terjadi pada semua orang, selain itu anak juga dapat diberitahu mengenai berbagai perilaku seksual berisiko sehingga mereka dapat menghindarinya (M. Roqib, 2008). Selain itu pendidikan seks

memberikan pengetahuan pada anak, karena anak dapat mengetahui akibat dari perlakuan seks bebas di luar nikah yang dapat menimbulkan penyakit HIV/AIDS dan penyakit lainnya (S. Rompas et al, 2014). Seperti, herpes genital, Sifilis, kencing nanah, klamidia, kutil di kelamin, hepatitis B, kanker prostat, kanker serviks (leher rahim) dan trichomoniasis bagi pelakunya (Reny Safita, 2013). Pendidikan seks dapat mencegah perilaku seks bebas, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, pelecehan seksual / perkosaan (Madani, Y., 2003).

Kasur juga rupanya bukan hanya dikaitkan dengan unsur seksualitas saja, tetapi juga bagaimana posisi sebuah kasur diletakan didalam rumah. Umumnya kasur diletakan di dalam kamar, kamar sendiri merupakan sebuah area privasi yang hanya orang-orang tertentu saja yang bisa memasuki. Oleh karena itu kasur dapat direpresentasikan menjadi sesuatu hal yang privasi, bisa sebuah kata (informasi, berita, percakapan, dst) ataupun melalui sebuah gambaran (ekspresi, tingkah lalu, dst) yang dikaitkan dengan seorang perempuan.

Melalui film dengan judul Yuni secara visual menampilkan seorang perempuan dalam tokoh Yuni yang merupakan seorang siswi sekolah menengah atas di daerah Serang yang memiliki ambisi besar untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun, Yuni sebagai pemeran utama dalam film ini hidup di lingkungan yang tidak sepenuhnya mendukung masa depannya atau pilihan hidup perempuan untuk tumbuh lebih baik dan mengenyam pendidikan tinggi. Perempuan dalam film ini terlihat tidak harus sekolah karena nantinya akan berujung ke dapur, sumur dan kasur. Dalam film ini juga digambarkan bagaimana tokoh Yuni sebagai seorang perempuan yang kritis dimana ia berani melakukan sesuatu yang dianggap tabu sebagai seorang perempuan. Visualisasi ini diharapkan dapat dijadikan sebuah pandangan baru dan melawan diskriminasi terhadap ekspresi seksual perempuan dan juga perlu ditekankan sebuah pendidikan seks kepada para remaja. Karena pada hakikatnya perempuan juga memiliki hasratnya sendiri sebagai seorang manusia tetapi juga harus diarahkan menggunakan pendidikan seksual.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang sebelumnya, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- A. Diskriminasi terhadap ekspresi seksual perempuan dan kurangnya pendidikan seksual sehingga munculah sebuah representasi terhadap perempuan dan kasur.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah, yakni:

- A. Bagaimana perempuan dan kasur direpresentasikan dalam film Yuni melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce?

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan film Yuni (2020) sebagai objek kajian. Peneliti akan memilih beberapa *scene* yang mewakili bagaimana perempuan dan kasur direpresentasikan kemudian mengkaji tanda-tanda dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce. Berikut adalah ruang lingkup yang mencakup tentang penelitian ini agar topik yang dibahas jelas dan tidak melebar:

- A. Memiliki objek penelitian yang berfokus pada film yang memiliki gagasan mengenai perempuan yakni film “Yuni”
- B. Melakukan observasi pada main plot berdasarkan unsur pembentuk film yaitu unsur naratif dan sinematik dalam film “Yuni”
- C. Unit analisis yang digunakan ialah pengambilan *scene* dari main plot yang berkaitan dengan representasi perempuan dan kasur.
- D. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan sudut pandang sebagai penggemar film dan menafsirkan film tersebut menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Mengetahui representasi perempuan dan kasur di dalam film Yuni melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan agar dapat membetikan edukasi serta pemahaman tentang definisi dari representasi perempuan dan kasur. Selain itu penulisan ini dapat dikontribusikan sebagai referensi ataupun bahan bacaan dalam *Open Library* Telkom University.

1.6.2 Manfaat Praktis

Sebagai wadah untuk mengaplikasikan ilmu yang selama ini sudah didapatkan sejak berkuliah di Telkom University dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagaimana perempuan dan kasur direpresentasikan dalam film Yuni.

1.7 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan pendapat Nasir jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, nyata dan pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Rukajat, 2018). Kemudian juga metode deskriptif kualitatif digunakan karena penulis ingin mendeskripsikan suatu keadaan pada setiap adegan pada film Yuni.

Adapun metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data dari berbagai teori serta informasi yang bersinggungan dengan unsur representasi perempuan dan kasur dalam film layar lebar yang berjudul “Yuni” dengan menggunakan teknik studi pustaka dan observasi visual.

A. Studi Pustaka

Melalui studi pustaka penulis mencari informasi melalui media online maupun offline berupa artikel, jurnal maupun buku yang sudah memiliki kredibilitas yang nantinya akan digunakan sebagai landasan untuk melakukan analisis nantinya dalam penelitian representasi perempuan dan kasur pada film Yuni ini.

B. Observasi Visual

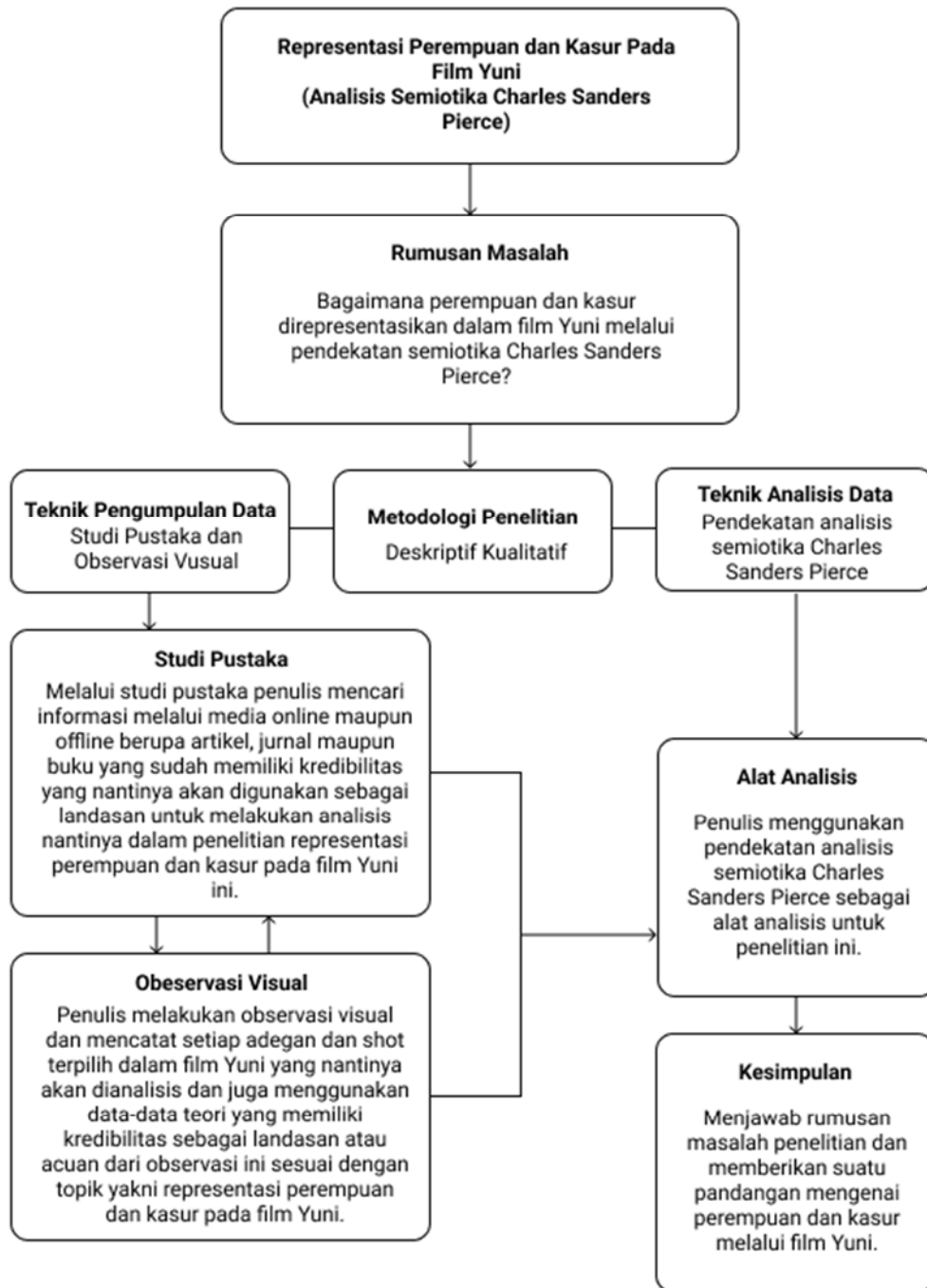
Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi visual dan mencatat setiap adegan dan shot terpilih dalam film Yuni yang nantinya akan dianalisis dan juga menggunakan data-data teori yang memiliki kredibilitas sebagai landasan atau acuan dari observasi ini sesuai dengan topik yakni representasi perempuan dan kasur pada film Yuni.

1.7.2 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan semiotika yang dikeluarkan oleh Charles Sanders Peirce dalam memaknai suatu tanda atau unsur kata ataupun sebuah gambaran. Keterkaitan antara representasi dengan semiotika oleh Charles Sanders Peirce ialah pada proses

representasi dengan menggunakan media film bisa melalui tanda-tanda yang dimunculkan dalam setiap adegan. Stuart Hall mengemukakan sebuah bahasa dalam teori representasi dapat menggunakan tanda dan simbol, baik suara, kata tertulis, gambar elektronik, tangga nada, bahkan objek, untuk merepresentasikan konsep maupun ide kepada orang lain (Hall, 2003). Karena teori representasi dapat dikaitkan dengan sebuah tanda, kata (bahasa) serta sebuah gambaran elektronik (citra) maka penulis menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce untuk melakukan analisis.

1.8 Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian
(Sumber: Data Pribadi Penulis, 2022)

1.9 Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis menggunakan sistematika lima bab sebagai berikut:

A. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan akan dipaparkan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka penelitian dan sistematika penulisan.

B. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori akan berisi landasan yang terkait dengan penelitian ini dapat berupa teori-teori paten dan teori-teori ini juga merujuk pada jurnal yang didalamnya berisi artikel yang sudah memiliki reputasi yang baik. Penulis akan merangkum teori-teori tersebut menjadi susunan yang ringkas dan jelas yang berkaitan dengan topik awal yakni representasi perempuan dan kasur pada film “Yuni”.

C. BAB III DATA PENELITIAN

Pada data penelitian disini penulis akan menjabarkan data-data yang selama ini sudah didapatkan berdasarkan metode yang sudah diuraikan pada bab pendahuluan yakni menggunakan metode pengumpulan data.

D. BAB IV ANALISIS DATA

Pada bab analisis data penulis akan menguraikan hasil data yang sudah didapatkan dan menganalisisnya berdasarkan metode yang sudah ditentukan sebelumnya serta memprosesnya menjadi suatu kesatuan data yang rinci dan bermakna.

E. BAB V PENUTUP

Pada bab penutup akan berisikan kesimpulan dari hasil penelitian skripsi ini yakni representasi perempuan berdasarkan film layar lebar “Yuni” dan juga terdapat saran untuk sebuah ide atau solusi dari permasalahan yang sudah dipaparkan dalam penelitian ini yang nantinya juga akan memudahkan pembaca untuk memahami hasil dari penelitian ini.